

MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DALAM TEKNIK LAYANAN DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIKDI KELAS XI.IIS 3 SMA NEGERI 2 SIPORA UTARAKABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Margareta¹, Rici Kardo², Besti Dwi Nora Putri³

^{1,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

²School of Industrial Engineering, Telkom University, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya rasa percaya diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai. Tujuan dalam penelitian ini adalah, 1) mendeskripsikan profil percaya diri peserta didik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai 2) mendeskripsikan Model Bimbingan Kelompok dalam teknik Diskusi dalam teknik oleh guru BK untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai 3) Model rancangan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan percaya diri peserta didik berbasis diskusi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *mixed method*. Sampel yang dipilih dengan *Proportional random sampling*, yaitu sebanyak 30 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase, serta wawancara dengan informan yaitu guru BK di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase dan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profil percaya diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai dilihat dari tiap sub indikator yaitu indikator percaya diri dalam tingkah laku tergolong dalam kriteria cukup Baik dengan persentase 83,33%. Indikator Percaya Diri yang Berkenaan Dengan Emosi tergolong kedalam kriteria cukup Baik 76,67%. Maka secara keseluruhan profil percaya diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai tergolong kedalam kriteria Cukup Baik dengan persentase 93,33%. Model bimbingan kelompok dalam teknik diskusi oleh guru BK untuk meningkatkan percaya diri peserta didik yaitu. peneliti memberikan kesimpulan dan penguatan kepada siswa. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada Guru bimbingan dan konseling/konselor untuk dapat mengetahui meningkatkan percaya diri peserta didik.

Keyword: Peserta didik, Percaya diri

Corresponding Author:

Margareta

STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: margaretarusiasamangilailai@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat melakukan apapun dengan keyakinan akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa akan tetapi tetap mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Rasa percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu seorang bersikap dan bertindak laku sekaligus sebagai penentu keberhasilan mereka dalam belajar.

Rasa Percaya diri penting, karena tanpa percaya diri peserta didik akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar akan berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasi semua bakat yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan menyadari kemampuan yang ada dalam dirinya, mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan atau keahlian sehingga peserta didik akan bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Penelitian ini memfokuskan pada masalah percaya diri peserta didik. Sebab masalah percaya diri sangat penting dibangun dikalangan peserta didik terutama di SMA karena mereka sedang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja awal. Perasaan minder, tidak yakin, ragu-ragu seringkali muncul pada masa ini sehingga membutuhkan bimbingan untuk meneguhkan keyakinan. dalam agama apapun, masalah kepercayaan diri sangat penting untuk diperhatikan karena hal tersebut terkait dengan masalah keyakinan dan kepercayaan.

Menurut Hakim (2005-78) menjelaskan bahwa membina dan menumbuhkan kepercayaan diri seseorang sangat penting, terlebih bagi kalangan remaja awal yang berada dalam keragu-ruguan, minder, rendah diri dan kurang yakin dalam memutuskan sesuatu. Selain itu masalah utama pada masa remaja awal yang paling menonjol adalah menyangkut kepercayaan diri yang belum terbangun. Sebagian peserta didik masih membawa sifat dan kebiasaan masa kanak-kanak yang dalam segala hal kurang percaya diri karena berhubungan dengan faktor mental yang belum siap. Pada umumnya, masa peralihan pada masa kanak-kanak menuju masa remaja awal ditandai dengan rasa minder, Baik diam jika ditanya, ragu-ragu dalam menjawab dan memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dalam mengambil inisiatif dan keputusan mendesak.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar yang rendah, maka perlu dilakukan upaya agar rasa percaya dirinya tumbuh dan kuat. Rasa percaya diri yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi dalam kehidupan, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga akan menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks. Pemahaman mengenai kepribadian yang memiliki rasa percaya diri yang kuat juga dapat dilihat dari sejumlah ciri-ciri dalam pergaulan keseharian. Biasanya orang tersebut selalu merasa yakin dapat melakukan sesuatu, optimis, memiliki keberanian untuk menentukan dan memutuskan segala sesuatu, tidak dihantui rasa takut dan cemas. Kunci menghadirkan kepercayaan diri yang kuat adalah dengan menumbuhkan keimanan (keyakinan) yang kuat di dalam hati. Orang yang keyakinannya kuat akan selalu percaya diri. Sebaliknya, orang yang memiliki percaya diri yang rendah cenderung memiliki perilaku, tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, melempar kesalahan pada orang lain. Dampak negatif dari kurangnya percaya diri peserta didik, peserta didik yang kurang percaya diri tampak dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar, menyontek yang merupakan gambaran kurangnya percaya diri pada kemampuannya, tidak adanya keberanian untuk bertanya dan menanggapi penjelasan guru serta gugup ketika berbicara di depan teman-teman sekelas. Untuk menghindari masalah percaya diri maka diperlukan satu alternatif yang tepat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena kepercayaan diri tidak hanya melibatkan diri sendiri namun melibatkan orang lain agar terjadinya interaksi yang dinamis

2. METODE

Penelitian *Mixed Method*. Menurut Sarwono, (2011 : 1-3) mengemukakan yang dimaksud dengan *mixed method* yaitu metode gabungan yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang dipergunakan sebagai bukti empiris dalam jawaban rumusan masalah penelitian karena peneliti akan mendapatkan hasil yang baik, lengkap dan komprehensif.

Karisma, (2008:11) menjelaskan bahwa penelitian *Mixed Method* merupakan metode yang menggabungkan antar penelitian kuantitatif dan kualitatif tau sebaliknya, pada metode kuantitatif memiliki sifat realitas tunggal, diklarifikasikan, kongkrit, teramati, terukur. Metode kualitatif bersifat realitas ganda, holistic, dinamis, hasil konstruksi dan pembahasan sedangkan yang *mixed* bersifat realitas ganda, dapat di klarifikasikan, teramati dan hasil konstruksi

Berdasarkan pengertian dan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian *Mixed Method* adalah gabungan antara dua metode kuantitatif dengan metode kualitatif sehingga dapat yang diperoleh menjadi data yang valid.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan bahwa meningkatkan percaya diri peserta didik Menggunakan item 70 item dengan 2 sub indikator yang terdiri dari 34 item indikator Percaya Diri Dalam Tingkah laku, 36 item indikator Percaya Diri yang Berkenaan Dengan Emosi. Maka hasil analisis data

diketahui bahwa indikator percaya diri dalam tingkah laku tergolong kedalam kriteria Cukup Baik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai indikator memantautergolong dalam kriteria cukup Baik dengan persentase 83,33%. Dapat disimpulkan profil Percaya Diri peserta didik indikator memantautergolong dalam kriteria cukup Baik. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan dilihat bahwa Percaya Diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai indikator percaya diri yang berkenaan dengan emosi tergolong kedalam kriteria cukup Baik 76,67%. Jadi dapat disimpulkan profil percaya diri peserta didik indikator percaya diri yang berkenaan dengan emosi peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai indikator ketertarikan tergolong dalam kriteria cukup Baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang model bimbingan kelompok dalam teknik diskusi dalam teknik diskusi untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat diketahui bahwa:

Profil percaya diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai dilihat dari tiap sub indikator yaitu indikator Percaya Diri Dalam Tingkah laku tergolong dalam kriteria cukup Baik dengan persentase 83,33%. Indikator Percaya Diri yang Berkenaan Dengan Emosi tergolong kedalam kriteria cukup Baik 76,67%. Maka secara keseluruhan profil percaya diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten kepulauan Mentawai tergolong kedalam kriteria Cukup Baik dengan persentase 93,33%.

Model bimbingan kelompok dalam teknik diskusi oleh guru BK untuk meningkatkan percaya diri peserta didik yaitu dilakukan dengan tiga tahap. Pada tahap pertama yaitu pembentukan guru BK meminta siswa saling memperkenalkan diri bertujuan untuk membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama dalam keterampilan social. Tahap kegiatan merupakan pusat dari kegiatan dari bimbingan kelompok, dalam tahap kegiatan guru BK dan siswa membicarakan masalah tentang keterampilan social. pada tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran, guru BK memberikan kesimpulan dan penguatan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Niw, Satepak. 2008. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik*
 Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa Swara
 Sarwono. S.W. 2011. Psikologi remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
 Yusuf, A Muri. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP Pres.